

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1997*) dalam Nurdin (2016: 119) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan Bringgss dalam Nurdin (2016: 119) mengemukakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Seperti buku, film, kaset, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang media, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun pengertian dari pembelajaran menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1986*) dalam Haling (2006:14) adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Sedangkan Degeng dan Miarso dalam Haling (2006:14) mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling mempengaruhi. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pebelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pembahasan tersebut mengenai media dan pembelajaran di atas, maka seorang guru sebagai pendidik sangat penting dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dimana dengan adanya penggunaan media pembelajaran, tentu akan mempermudah dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam Nurdin (2016:120) bahwa media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan proses pembelajaran.

Kutipan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran, baik berupa media audio, media visual, maupun media audiovisual.

### **a. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, seorang guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Klasifikasi media pembelajaran dalam Sanjaya (2012) dapat dibagi menjadi beberapa tergantung dari sudut mana melihatnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
  - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, kaset, dan rekaman suara.
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja atau dengan kata lain hanya menggunakan satu indera, yaitu indera penglihatan dan tidak mengandung unsur suara. Seperti lukisan, foto, dan berbagai bahan yang dicetak.
  - c) Media audio-visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti video, dan berbagai ukuran film. Kemampuan media ini di anggap lebih baik dikarenakan memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada peserta didik.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:
  - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mengetahui kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

- b) Media yang daya liputnya terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, video, dan sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:
- a) Media yang diproyeksikan seperti film slide, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film slide, *overhead projector* (OHP), dan LCD untuk memproyeksikan computer. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media ini kurang berfungsi.
  - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, dan lukisan, dan berbagai bentuk media grafis lainnya.
- 4) Media juga dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya:
- a) Kelompok satu, media grafis, bahan cetak dan gambar diam,
  - b) Kelompok dua, media proyeksi diam yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan dan hasil proyeksinya tidak bergerak atau diam,
  - c) Kelompok ketiga, media audio adalah media yang penyampaian pesannya melalui pendengaran dan jenis pesan yang disampaikan berupa kata-kata, dan *sound effect*,
  - d) Kelompok keempat, media audio-visual diam adalah media yang penyampaian pesannya diterima oleh pendengaran dan penglihatan namun gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau tidak memiliki sedikitpun gerakan,

- e) Kelompok kelima, film yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga memberi kesan hidup dan bergerak dan pada film sendiri memiliki berbagai jenis seperti film bisu, film bergerak dan film gelang yang ujungnya saling bersambungan dan tidak memerlukan penggelapan ruangan,
- f) Kelompok keenam, media televisi adalah media yang menyampaikan pesan audio-visual dan gerak, dan kelompok yang terakhir adalah
- g) Kelompok tujuh, yaitu multimedia yang merupakan suatu system penyampaian pesannya menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket.

Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat penggunaannya, kemampuan jangkauannya, dan klasifikasi media berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti media audio hanya dapat didengar saja, sementara media visual hanya dapat dilihat saja. Dari kelebihan dan kekurangan masing-masing media tersebut dapat digunakan sebagai pelengkap antara satu dengan yang lain.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti memilih media audio visual untuk dikembangkan. Jenis media audio visual tersebut adalah media video.

## **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Ibrahim dalam Nurdin (2016: 120) menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam membangkitkan rasa senang dan gembira peserta didik

sehingga lebih memahami materi yang diajarkan serta menghidupkan suasana belajar.

Secara umum fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak teralalu bersifat verbalitas. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru karena dapat diamati secara langsung dengan melalui media yang digunakan.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra. Dalam hal ini materi-materi yang sulit dijangkau secara langsung dapat dipelajari dengan menggunakan bantuan media pembelajaran.
- 3) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran tentu dapat meniptakan variasi belajar sehingga tidak terkesan membosankan. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 4) Menimbulkan gaira belajar bagi siswa. Dimana penggunaan media pembelajaran adalah salah satu daya tarik tersendiri bagi siswa untuk belajar. Misalnya adalah desain yang menarik, penggunaan audio yang sesuai dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan anak didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Misalnya adalah pada media video pembelajaran siswa bisa mengulang materi yang dibahas jika masih kurang memahami baik secara individu maupun kelompok.

- 7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan. Sehingga siswa yang dianggap pasif bisa lebih aktif dalam menerima materi pelajaran.

Pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik sehingga tidak merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran.

## **2. Video Pembelajaran**

### **a. Pengertian Video Pembelajaran**

Pengetian video pembelajaran menurut Arsyad dalam Rusman (2013:218) mengemukakan bahwa:

Video pembelajaran merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Media video pembelajaran juga termasuk kedalam media *cassette recorder* (VCR) yaitu media audio visual gerak yang perekamannya dilakukan dengan menggunakan kaset video, dan penayangannya melalui pesawat televisi.

Penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objeknya yang dapat dilihat dimana

tujuannya untuk menyajikan informasi yang menyenangkan, menarik, jelas dan mudah dimengerti.

#### **b. Karakteristik Video Pembelajaran**

Media video yang baik harus mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan media video yang baik tersebut maka harus diperhatikan karakteristik dalam pengembangannya. Dalam Riyana (2007) dikemukakan bahwa karakteristik video pembelajaran yang baik yaitu:

- 1) *Clarity of message* (kejelasan penjelasan). Dimana dengan penggunaan media video tersebut, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi yang diterima lebih lengkap dan mudah tersimpan dalam memory jangka panjang peserta didik.
- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri). Dalam hal ini media video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau penggunaannya tidak harus bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video yang dikembangkan harus bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Seperti menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan bahasa yang umum digunakan.
- 4) *Representatif* isi. Dalam hal ini materi diseleksi yang betul-betul representative untuk dibuat media video, misalnya materi yang perlu unsur animasi dan demonstrasi.



- 5) Visualisasi dengan multimedia . Salah satu karakteristik video yang baik materi dikemas secara multimedia yang didalamnya terdapat unsur video, animasi, suara, teks, dan gambar. Materi yang digunakan biasanya bersifat aplikatif, berproses, serta sulit dijangkau.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spesifikasi sistem komputer.
- 7) Video dapat digunakan secara klasikal atau individual. Media video yang dikembangkan dapat digunakan oleh peserta didik secara individual baik di sekolah maupun di tempat lain. Selain itu, media video juga dapat digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang yang bisa dipandu oleh guru ataupun cukup mendengarkan uraian narasi dari narator media video tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik video pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah media yang dapat menarik minat, mengikuti perkembangan, mampu memanipulasi gambar, tidak bergantung pada media lain, mudah digunakan serta dapat digunakan secara klasikal maupun secara individual.

### c. **Format Video**

Pada umumnya format video terbagi menjadi dua kategori yaitu format piringan (disk) dan pita yang dikemas kedalam bentuk paket kaset dengan ukuran bermacam-macam, model yang beraneka ragam, tingkat kecepatan yang berbeda, dan mesin pemutar yang khusus.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel dalam Rusman (2015:219) format video dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pita video (*video tape*), adalah format media video yang berbentuk gulungan pita yang terbuka (*open reel*) atau yang tertutup di dalam sebuah kaset. Tipe yang biasanya banyak digunakan di institut pendidikan adalah tipe pita video yang ukurannya lebar 1 inci.
- 2) Kaset video (*video cassettes*), merupakan format media video yang terpakat dalam bentuk kaset yang berisi pita-pita video. Tipe ini minimal menggunakan tiga jenis pita, yaitu ukuran lebar tiga per empat inci, setengah inci, dan 8-mm.
- 3) Piring video (*video disc*), adalah jenis format video yang memanfaatkan pancaran cahaya optik seperti tipe laser. Format video ini lebih mirip dengan jenis piringan hitam, namun cahaya yang lebih berwarna keperakan dan berkilauan.
- 4) *Compact disc*, dulu pemakaian CD belum digunakan untuk merekam, namun sekarang CD dapat langsung digunakan untuk merekam dengan cara menggunakan *handycamp* khusus yang dapat langsung merekam menggunakan CD.
- 5) *High-Definition Television*, produksi video yang menggunakan format ini lebih tinggi dibandingkan yang lainnya, karena mutu gambaran video ditentukan oleh banyaknya bentuk yang diproyeksikan ke atas permukaan tabung pada *High-Definition Television* sangat baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, format video memang cukup banyak, semua tergantung kebutuhan masing-masing. Dari beberapa format video tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, terutama dari kualitas videonya. Semakin rendah jenis format file video, maka semakin buruk juga kualitas video yang dihasilkan.

#### d. Kelebihan Media Video

Media video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan. Salah satunya adalah mengandung unsur audio sekaligus visual sehingga lebih menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang

dijelaskan dalam Rusman (2015:220) bahwa media video memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa. Sehingga siswa yang dianggap pasif juga dapat menerima materi pelajaran yang sama.
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Dimana media video dapat menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa untuk mengamati dan mengikuti langkah-langkah yang dipelajari.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Contohnya adalah media video memungkinkan adanya pengamatan terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya yang tidak bisa dilihat secara langsung.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa lebih muda untuk belajar mandiri.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Sedangkan menurut Pramono dalam Rusman (2015:220) media video memiliki

banyak kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian.
- 2) Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks, atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan.
- 3) Pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
- 4) Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku
- 5) Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

video dalam proses pembelajaran memiliki banyak keunggulan. Sehingga diharapkan penggunaan media video dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta materi yang dipelajari lebih muda dipahami.

#### e. **Kelemahan Media Video**

Selain memiliki banyak kelebihan Media video juga memiliki beberapa kelemahan. Dalam Rusman (2015:221) menjelaskan kelemahan media video sebagai berikut:

- 1) Jangkauannya terbatas
- 2) Sifat komunikasinya satu arah
- 3) Gambarnya relatif kecil
- 4) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.
- 5) Keterbatasan daya rekam setelah piringan video ini mengalami proses perekaman tidak akan dapat dipakai ulang lagi untuk diganti isinya.
- 6) Biaya pengembangan untuk menyiapkan format piringan video ini relatif memerlukan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap media tentu memiliki kelebihan dan juga kekurangan masing-masing, termasuk media video pembelajaran. Salah satunya adalah media video tidak selamanya cocok diterapkan pada semua materi pelajaran. Selain itu, untuk menggunakan media video dalam proses pembelajaran, dibutuhkan sarana pendukung seperti LCD, Komputer/laptop, energi listrik dan ruang kelas.

### **3. Aplikasi *Corel VideoStudio***

*Corel VideoStudio* merupakan sebuah aplikasi *video editing* dari *corel*. Video pembelajaran yang diediting dengan aplikasi *Corel VideoStudio* juga dilengkapi dengan keterangan teks, keterangan gambar, dan animasi sehingga penyampaian materi dapat menjadi lebih efektif dan menarik.

Komponen area kerja *Corel VideoStudio* dijelaskan dalam (<http://www.bookpedia.com/>) yaitu sebagai berikut:

a. Step Panel yang terdiri atas 3 bagian yaitu sebagai berikut:

1) *Capture*

Bagian ini digunakan untuk merekam video menjadi satu file atau membaginya menjadi beberapa file setelah kaset masuk ke dalam komputer. Selain itu juga dapat digunakan untuk meng-*capture* video menjadi gambar/foto.

2) *Edit*

Pada menu edit terbagi lagi menjadi 5 bagian yaitu *edit, effect, overlay, title, dan audio*.

- a) *Edit* digunakan untuk menyusun video dan musik, mengolah musik dan video, menambah efek pada video, serta meringkas video.
- b) *Effect* digunakan untuk menambah transisi pada perpindahan video
- c) *Overlay* digunakan untuk menambah klip video kedalam klip video lainnya.
- d) *Title* digunakan untuk pemberian tulisan pada video.
- e) *Audio* digunakan untuk menambahkan *background* musik serta perekaman suara untuk narasi pada video.

3) *Share*

Pada bagian ini digunakan untuk tempat menyimpan file video yang sudah jadi.

b. Menu bar

Menu pada *Corel Video Studio X2* terdiri dari : file, edit, clip, dan tools. Sub menu yang terdapat pada masing-masing menu dapat dilihat dengan mengklik satu kali pada menu yang ingin dipilih. Selain itu juga berfungsi menyediakan perintah tentang pengaturan yang berbeda.

c. *Preview windows* berfungsi untuk menampilkan video klip yang sedang diedit, efek video, video filter dan judul/teks video.

d. *Navigation panel* menyediakan tombol untuk memutar ulang video dan untuk meringkas secara tepat klip video.

e. *Toolbar* terdiri dari beberapa tombol yang berguna untuk mengedit proyek video dan musik.

f. *Project timeline* berguna untuk menampilkan klip video, judul/text, efek, dan suara yang terbung ke seluruh proyek video. Dalam *project timeline* terdapat tiga toolbar yaitu sebagai berikut:

- 1) *Story board* merupakan cara cepat dan termudah untuk menambah klip video.
- 2) *Timeline view* merupakan toolbar yang menampilkan proyek video mejadi beberapa *track*, seperti video, overlay, judul/teks, suara dan bacround/latar musik.
- 3) *Audio view* merupakan toolbar yang menampilkan klip audio dengan *volume rubberband* yang dapat ditekan dan digeser untuk mengatur volumenya.

g. *Option panel* terdiri dari dua tab yaitu *option* dan *control*.

- h. *Library* yaitu tempat menyimpan semua kebutuhan untuk membuat film, seperti: klip video, video filter, klip audio, gambar/foto, efek transisi, file musik, judul/teks, dan klip warna.

#### **4. Mata Pelajaran Biologi**

Mata Pelajaran Biologi dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat (11) adalah bagian dari struktur keilmuan IPA yang tidak terlepas dari hukum-hukum dan karakteristik dalam IPA. Biologi juga terdiri dari produk dan proses, serta menumbuhkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Namun demikian, sebagai bidang kajian tersendiri, Biologi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari kajian IPA lainnya seperti fisika dan kimia.

Biologi mempelajari tentang gejala-gejala alam pada makhluk hidup dan perikehidupan, serta kaitan biologi dengan lingkungan alam dan sosial. Maka Biologi mempelajari tentang Bioproses yang berlangsung pada objek biologi berupa kingdom makhluk hidup dan bioproses pada tingkat organisasi kehidupan dari mulai seluler hingga biosfer. Biologi memiliki tema-tema kajian yang dapat dikaji dari bioproses yang terjadi pada objek biologi dan struktur organisasi kehidupan. Ruang lingkup biologi Kelas XI adalah struktur dan fungsi sel sebagai unit struktural dan fungsional makhluk hidup, struktur dan fungsi jaringan dan organ tumbuhan dan hewan serta struktur, fungsi dan kelainan pada sistem organ terutama sistem organ pada manusia.

Kumpulan sel-sel yang memiliki struktur dan fungsi yang sama akan membentuk jaringan. Misalnya, jaringan parenkim tersusun atas sel-sel parenkim dan

jaringan meristem tersusun atas sel-sel meristem. Tumbuhan dapat tumbuh dengan tinggi karena adanya aktivitas jaringan yang sel-selnya terus membelah. Oleh karena itu, jaringan pada tumbuhan dibedakan menjadi dua berdasarkan aktivitas pembelahannya. Jaringan tersebut adalah jaringan meristem (embrionik) atau jaringan muda dan jaringan dewasa.

Tingkatan yang lebih tinggi dari jaringan adalah organ. Pada tumbuhan terdapat tiga organ utama yaitu akar, batang, dan daun. Akar terletak di bawah permukaan tanah. Fungsi utama akar adalah menyerap air dan mineral kemudian disebarkan ke seluruh tubuh tumbuhan. Batang terletak di atas permukaan tanah. Batang berperan dalam menyangga daun dan bunga. Salah satu ciri khas dari batang adalah terdapatnya buku dan ruas. Daun merupakan tempat terjadinya fotosintesis. Oleh karena itu, sebagian besar daun berwarna hijau. Pada daun terdapat urat daun yang merupakan berkas pembuluh angkut. Di bagian atas dan bawah daun terdapat jaringan epidermis.

## **B. Kerangka Pikir**

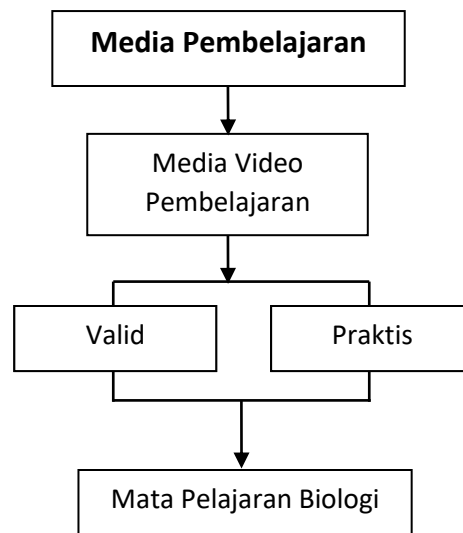
Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam lingkungan yang membutuhkan komponen-komponen pembelajaran yang saling mendukung demi mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, situasi atau lingkungan, dan evaluasi. Semua komponen tersebut memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran diantaranya adalah media pembelajaran.



Dalam penggunaan media pembelajaran diharapkan guru mampu melakukan inovasi agar dapat mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih kurang. Pada mata pelajaran Biologi kelas XI, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga siswa cenderung bosan dalam menerima materi pelajaran.

Pemecahan dari permasalahan di atas dapat dilakukan dengan mengembangkan media video pembelajaran. Perangkat pembelajaran di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate untuk menggunakan media video sudah tersedia seperti LCD, monitor, dan *sound*, tetapi media video pembelajaran belum pernah digunakan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI. Oleh karena itu, video pembelajaran merupakan salah satu media yang sesuai untuk mata pelajaran Biologi. Video sebagai audio visual dan mempunyai unsur gerak yang mampu menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Video pembelajaran juga memiliki keunggulan diantaranya adalah ukuran tampilan yang sangat fleksibel, kaya akan informasi dan langsung sampai ke hadapan siswa secara langsung, dan dapat diputar secara berulang-ulang. Oleh karena itu video pembelajaran merupakan media yang sesuai untuk dikembangkan oleh peneliti. Video pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mendapatkan media video pembelajaran yang valid kemudian diujicobakan di lapangan dimana guru sebagai pengguna produk menggunakan media video pembelajaran dalam memberikan materi kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan media tersebut.

Skema kerangka pikir Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**